

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan ukuran bank terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Tingkat Bagi Hasil diukur berdasarkan deposito *mudharabah* berjangka 12 bulan, Tingkat Suku Bunga diukur berdasarkan BI Rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Tingkat Inflasi diukur berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan Bank Indonesia, Ukuran Bank diukur dengan total aset yang dimiliki masing-masing bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2018. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 40 data yang diperoleh dari hasil *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program olah data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat suku bunga dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Kata Kunci: Deposito *Mudharabah*, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Ukuran Bank

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of profit sharing, interest rate, inflation rate and size of bank towards the total deposits mudharabah. profit sharing is measured based on 12-month mudharabah time deposits, inflation rate is measured based on the BI Rate issued by bank of Indonesia, inflation rate is measured using inflation data issued by bank of Indonesia, bank size is measured by the total assets owned by each Islamic bank. The population in this study are sharia bank at Indonesian in 2015-2018 period. The number of samples was 40 data collected from the results of purposive sampling. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25 data program. The results of this study indicate that the profit sharing and size of bank have a significant influence on the deposits mudharabah, whereas interest rate and inflation rate do not have a significant influence on the deposits mudharabah.

Keywords: *Mudharabah Deposits, Profit Sharing, Interest Rate, Inflation Rate, Size of Bank*

PENDAHULUAN

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia tumbuh secara signifikan setiap tahunnya. Sejak awal kemunculannya yaitu Bank Muamalat Indonesia di tahun 1992 hingga saat ini, sudah lebih dari dua dekade keuangan syariah telah berkembang di Indonesia. Hingga akhir Juni 2019, jumlah bank syariah Indonesia berjumlah 198 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Peningkatan jaringan kantor bank syariah setiap tahunnya telah mendorong meningkatnya volume usaha bank syariah yang tercermin dari peningkatan aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. DPK BUS telah mengalami pertumbuhan 47,29% menjadi Rp. 257.607 miliar pada akhir 2018 dibanding posisi pada tahun 2014. Pengumpulan dana BUS terbesar dalam bentuk deposito *mudharabah*, yaitu mencapai Rp. 142.008 miliar atau lebih dari separuh dari total DPK. Terbesar kedua berasal dari tabungan, yakni mencapai Rp. 88.004 miliar atau 34,18% dari total DPK. Sepanjang tahun lalu, DPK BUS mengalami pertumbuhan 8,06% dari posisi akhir tahun sebelumnya. Untuk deposito *mudharabah* tumbuh 3,4%, tabungan meningkat 17,98%, dan giro naik 4,33% menjadi Rp. 27.555 miliar.

Terlihat bahwa deposito *mudharabah* menjadi produk unggulan sekaligus produk yang diminati nasabah dibandingkan dengan produk lainnya karena produk ini memberikan porsi yang lebih besar dalam pembentukan total DPK bank syariah dan dianggap lebih menguntungkan nasabah. Hal ini dikarenakan preferensi masyarakat yang masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi.

Secara umum terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi jumlah deposito pada industri perbankan syariah, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor internal yang memengaruhi jumlah deposito ialah tingkat bagi hasil, ukuran bank, tingkat profitabilitas dan tingkat efisiensi operasional. Sedangkan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi jumlah deposito ialah tingkat suku bunga bank umum konvensional dan tingkat inflasi.

Penelitian mengenai deposito *mudharabah* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Al Arif & Hanifah, 2017) meneliti tentang determinan deposito pada bank umum syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap volume deposito bank umum syariah. Sedangkan, tingkat suku bunga bank umum tidak berpengaruh terhadap volume deposito pada bank umum syariah di Indonesia.

(Juniarty, Mifrahi, & Tohirin, 2017) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hubungan tidak signifikan terjadi antara tingkat suku bunga, inflasi dan FDR terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sholikha, 2018) yang meneliti pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi dan pertumbuhan produk domestik

bruto tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah terdapat konsistensi penelitian sebelumnya mengenai deposito *mudharabah* yang dipengaruhi oleh variabel tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan ukuran bank.; berdasarkan uraian diatas, permasalahan peneliti ini adalah apakah tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan ukuran bank berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Klasik Suku Bunga: *Loanable Funds*

Menurut teori klasik, tabungan adalah fungsi dari tingkat suku bunga, semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi keinginan orang untuk menyimpan uang mereka di bank. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, orang didorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi dalam rangka meningkatkan tabungan menurut Nopirin (1992) dalam (Hilman, 2016). Pada dasarnya bila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori klasik tentang tingkat bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh bagi hasil pada bank syariah. Teori klasik tentang tingkat bunga sendiri menjelaskan, bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, artinya semakin besar tingkat bunga maka akan semakin mendorong keinginan masyarakat untuk menabung. Hal ini bisa dikaitkan karena tingkat suku bunga dan bagi hasil sama-sama merupakan imbal jasa yang diberikan oleh bank kepada deposan atas dana yang disimpan di bank (Natalia, Dzulkirom, & Mangesti, 2014)

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Dalam penelitian (Al Arif & Hanifah, 2017) tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*, hal ini berarti semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, semakin tinggi pula jumlah dana yang dihimpun oleh bank tersebut, dalam hal ini deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juniarty et al., 2017) tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara signifikan akan memengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada deposito. Namun sebaliknya, ketika bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami penurunan maka nasabah kan melakukan dua pilihan yaitu tetap mendepositokan dananya pada perbankan syariah atau berhenti untuk menggunakan jasa perbankan syariah dan/atau berganti pada jasa perbankan konvensional. Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Dalam penelitian (Al Arif & Hanifah, 2017) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*. Apabila suku bunga *BI Rate* tinggi, maka

otomatis suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional juga ikut tinggi. Namun penelitian ini membuktikan bahwa volume deposito *mudharabah* di bank syariah tidak terpengaruh dengan besar kecilnya suku bunga. Artinya, beberapa masyarakat dalam menempatkan dananya di bank syariah bukan hanya mencari keuntungan semata, namun juga dilandasi semangat untuk saling tolong menolong/*tabarru'* dalam menggerakkan sektor riil, serta adanya keyakinan kuat pada masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang agama Islam. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Siregar, 2018) suku bunga Bank Indonesia tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan para nasabah lebih memilih tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah dibandingkan suku bunga yang ditawarkan bank konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 = Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Dalam penelitian (Novianto & Hadiwidjojo, 2013) tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*, tingkat inflasi mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah. Apabila tingkat inflasi naik, maka jumlah DPK perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama, dikarenakan harga-harga naik. Tingkat inflasi dalam skala ringan ataupun berat juga sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, semakin berat skala inflasinya maka masyarakat cenderung tidak berminat untuk menabung karena dana yang dimilikinya lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2019) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 = Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, Yulianto, & Utaminingsih, 2013) ukuran bank syariah tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah*. Hal ini berarti mengindikasikan jika terjadi kenaikan atau penurunan total pembiayaan maka belum tentu memengaruhi besar kecilnya jumlah simpanan *mudharabah* di bank umum syariah. Hal ini berbanding terbalik dalam penelitian yang dilakukan oleh (Al Arif & Hanifah, 2017) ukuran bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*. Total aktiva/aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam kegiatan operasional. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dalam operasional yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran suatu bank akan menjadi pertimbangan bagi nasabah yang akan berinvestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 = Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang tergolong bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dari tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yaitu, (1) Bank syariah yang tergolong bank umum syariah yang ada di Indonesia; (2) Bank umum syariah yang terdaftar dari tahun 2015; (3) Bank syariah yang mencantumkan informasi jumlah deposito *mudharabah* non bank berjangka 12 bulan; (4) Bank umum syariah yang mencantumkan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Deposito *Mudharabah*. Menurut PSAK 105 tahun 2018 *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan deposito *mudharabah* periode 2015 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari masing-masing Bank Umum Syariah.

$$DM = \ln (\text{Total Deposito Mudharabah Non Bank 12 Bulan})$$

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil. (Sholikha, 2018) menyatakan bagi hasil adalah sistem pembagian atas hasil usaha dimana pemilik dana berkerja sama dengan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat bagi hasil dalam penelitian ini adalah:

$$TBH = \frac{\text{Jumlah bonus dan bagi hasil}}{\text{Saldo rata - rata deposito non bank 12 bulan}} \times 100\% \times 12$$

Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga. Menurut Fatwa MUI No. 1 Tahun 2004, bunga adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Pada penelitian ini menggunakan data *BI Rate* yang diperoleh dari website Bank Indonesia.

$$\text{Tingkat Suku Bunga} = \text{BI Rate}$$

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi. Menurut Bank Indonesia, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Data diperoleh dari *website* Bank Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat inflasi adalah sebagai berikut:

$$INFLASI(t) = \frac{IHK(t) - IHK(t - 1)}{IHK(t - 1)} \times 100\%$$

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Bank. Ukuran bank diduga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana. Ukuran yang didapat dari total aset yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Ukuran dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, total pembiayaan, dan lain-lain. Penentuan ukuran bank ini didasarkan kepada total aset. Total aset menggambarkan kemampuan dalam mendanai pembiayaan yang menguntungkan dan kemampuan yang memperluas pasar serta memiliki prospek kedepan yang baik.

$$SIZE = Ln (TOTAL ASET)$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada masing-masing website bank yang bersangkutan. Karena sifat penelitian ini adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan Statistical Package For Social Science (SPSS). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (Uji t) yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

- Y = Deposito mudharabah
- α = Konstanta
- $\beta^1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- X_1 = Tingkat bagi hasil (TBH)
- X_2 = Tingkat suku bunga (TSB)
- X_3 = Tingkat Inflasi (TI)
- X_4 = Ukuran bank (SIZE)
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBH	40	3.29	15.63	5.6442	2.27634
TSB	40	4.25	7.50	5.6250	1.27224
TI	40	3.02	3.61	3.2775	.22864
SIZE	40	14.137	18.404	16.35599	1.180380
DM	40	8.970	15.467	12.15074	1.902968
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel deposito *mudharabah* pada bank syariah adalah sebesar 12,15074 dan standar deviasi yang menunjukkan keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari mean sebesar 1,902968. Nilai minimum untuk variabel deposito *mudharabah* sebesar 8,970 dan nilai maximum sebesar 15,63.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel tingkat bagi hasil pada bank syariah di Indonesia adalah sebesar 5,6442 dan standar deviasi yang menunjukkan keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari mean sebesar 2,27634. Nilai minimum untuk variabel tingkat bagi hasil sebesar 3,29 dan nilai maximum sebesar 15,63.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel tingkat suku bunga pada bank umum konvensional adalah sebesar 5,625 dan standar deviasi yang menunjukkan keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari mean sebesar 1,27224. Nilai minimum untuk variabel tingkat suku bunga sebesar 4,25 dan nilai maximum sebesar 7,50.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel tingkat inflasi di Indonesia adalah sebesar 3,2775 dan standar deviasi yang menunjukkan keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari mean sebesar 0,22864. Nilai minimum untuk variabel tingkat inflasi sebesar 3,02 dan nilai maximum sebesar 3,61.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel ukuran bank syariah di Indonesia adalah sebesar 16,35599 dan standar deviasi yang menunjukkan keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari mean sebesar 1,180380. Nilai minimum untuk variabel ukuran bank syariah sebesar 14,137 dan nilai maximum sebesar 18,404.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui pemenuhan dari syarat asumsi klasik. Hasil dari pengujian hipotesis yang baik merupakan pengujian yang memenuhi syarat dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05013350
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,083
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220 ^c

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output hasil penghitungan uji normalitas pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari Unstandardized Residual sebesar 0,200 > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas yang berarti data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

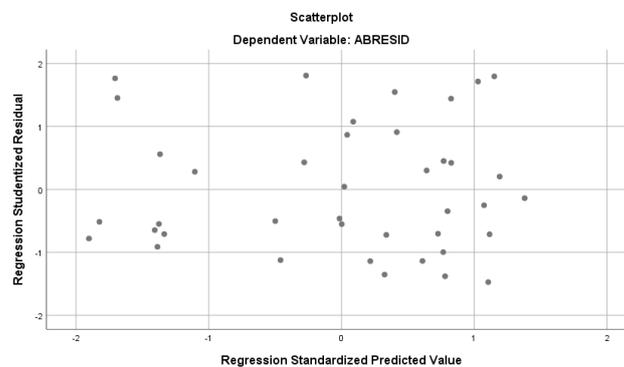
Tabel 3. Uji Asumsi Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TBH	,923	1,084
	TSB	,972	1,029
	TI	,922	1,085
	SIZE	,980	1,020

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel $> 0,10$ (Tolerance $> 0,10$). Sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 (VIF < 10) yang menunjukkan bahwa data variabel independen dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan multikolinieritas dalam model regresi di penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah

Gambar 1. Uji Asumsi Heteroskedastisitas (Scatter Plot)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa scatter plot tidak memperlihatkan pola tertentu. Titik-titik pada scatter plot juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari persoalan heteroskedastisitas.

d. Uji Autikorelasi

Tabel 4. Uji Asumsi Autokorelasi

Coefficients ^a	
Model	DW
1	.995

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson (DW) hitung adalah 0,995 dan berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model		<i>Coefficients^a</i>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,624	4,049		-2,624	,013
	TBH	,085	,081	,101	1,045	,303
	TSB	-,069	,142	-,046	-,485	,631
	TI	,196	,089	,024	,243	,810
	SIZE	1,347	,152	,836	8,871	,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$DM = -10,624\alpha + 0,085 TBH - 0,069 TSB + 0,196 TI + 1,347 SIZE$$

Sesuai dengan data pada tabel 5, maka diperoleh nilai koefisien konstanta (α) sebesar -10,624. Hal ini berarti jika nilai dari tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan ukuran bank pada objek penelitian bersifat konstan (tidak mengalami perubahan), maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 10,624 pada jumlah deposito *mudharabah*.

Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,085 yang berarti bahwa jika nilai dari tingkat bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan nilai tingkat suku bunga, tingkat inflasi serta ukuran bank tetap, maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami peningkatan sebesar 0,085. Koefisien bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan positif antara tingkat bagi hasil dan jumlah deposito *mudharabah*.

Nilai koefisien (β_2) sebesar -0,069 yang berarti bahwa jika nilai dari tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan nilai tingkat bagi hasil, tingkat inflasi serta ukuran bank tetap, jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0,069. Koefisien bernilai negatif menunjukkan terjadinya hubungan yang negatif antara tingkat suku bunga dan jumlah deposito *mudharabah*.

Nilai koefisien (β_3) sebesar 0,196 yang berarti bahwa jika nilai dari tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan nilai tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga serta ukuran bank tetap, maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami peningkatan sebesar 0,196. Koefisien bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan positif antara tingkat inflasi dan jumlah deposito *mudharabah*.

Nilai koefisien (β_4) sebesar 1,347 yang berarti bahwa jika nilai dari ukuran bank mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan nilai tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga serta tingkat inflasi tetap, maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami

peningkatan sebesar 1,347. Koefisien bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan positif antara ukuran bank dan jumlah deposito *mudharabah*.

4. Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2,624	,013
TBH	1,045	,303
TSB	-,485	,631
TI	,243	,810
SIZE	8,871	,000

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat bagi hasil sebesar 1,045 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,045 < 2,03011$ maka H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel tingkat bagi hasil dengan jumlah deposito *mudharabah*. Selain itu angka signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0,303 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,303 > 0,05$) sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Jadi dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2015-2018 sehingga hipotesis pertama ditolak. Nasabah yang menempatkan dananya pada Bank Syariah di Indonesia dalam jangka waktu 12 bulan pada periode tahun 2015-2018 tidak hanya dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan semata. Hal ini juga mengartikan bahwa masyarakat sudah mulai mengerti akan pentingnya syariah Islam mengharamkan riba sebagaimana disebut dalam QS. Al-Baqarah (2): 278. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novianto & Hadiwidjojo, 2013) bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dikarenakan nasabah menempatkan dananya tidak hanya didasari oleh motif memperoleh keuntungan.

Pada hipotesis kedua dinyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat suku bunga sebesar -0,485 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,485 < 2,03011$ maka H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel tingkat suku bunga dengan jumlah deposito *mudharabah*. Selain itu angka signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0,631 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,631 > 0,05$) sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Jadi dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito

mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2015-2018 sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya, beberapa masyarakat dalam menempatkan dananya di bank syariah bukan hanya mencari keuntungan semata, namun juga dilandasi semangat untuk saling tolong menolong dengan menggerakkan sektor riil, serta adanya ketakutan kuat pada masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang dalam islam. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al Arif & Hanifah, 2017) dan (Rahayu & Siregar, 2018).

Pada hipotesis ketiga dinyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat inflasi sebesar 0,243 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,243 < 2,03011$ maka H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel tingkat inflasi dengan jumlah deposito *mudharabah*. Selain itu angka signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0,810 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,810 > 0,05$) sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Jadi dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2015-2018 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan transaksi dalam perbankan syariah yang cenderung menggunakan sistem bagi hasil dimana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh oleh pengelola dana (*mudharib*). Sehingga tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Juniarty et al., 2017) dan (Tho'in & Prastiwi, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Pada hipotesis keempat dinyatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran bank sebesar 8,871 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,871 > 2,03011$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang positif antara variabel ukuran bank dengan jumlah deposito *mudharabah*. Selain itu angka signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Jadi dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan ukuran bank memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2015-2018 sehingga hipotesis keempat diterima. Dalam penelitian ini ukuran bank mengacu pada total aset. Total aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang total asetnya kecil. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa nasabah hanya bersedia menyimpan dananya pada bank yang mau dan mampu untuk membayar kembali dana tersebut apabila ditagih. Jika bank memiliki ukuran yang besar, artinya bank tersebut memiliki modal dan total aset yang besar pula. Dengan

demikian, bank tersebut memiliki cukup persiapan untuk menghadapi roda perekonomian yang tidak stabil di Indonesia. Sehingga nasabah akan merasa aman untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena kemungkinan bank mengalami kebangkrutan kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al Arif & Hanifah, 2017) dan (Sholikha, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ukuran bank secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Sedangkan tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena kurangnya kelengkapan data dan adanya keterbatasan pada jumlah bank syariah yang ada di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai tingkat kebenaran yang mutlak. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang belum pada penelitian ini seperti kurs, FDR dan NPF atau variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Penelitian yang akan datang juga diharapkan peneliti dapat menambah objek penelitian agar sampel penelitian lebih banyak dan menambah periode penelitian menjadi periode triwulan atau bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R., & Hanifah. (2017). Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p05>
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Undip.
- Hilman, I. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 11(8), 56–66. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss1/art5>
- Natalia, E., Dzulkirom, M. A., & Mangesti, S. R. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito bank Syariah dan Suku Bunga Deposito bank Umum Terhadap Jumlah

- Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–7.
- Novianto, A. S., & Hadiwidjojo, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 595–604.
- Rachman, R. A., Yulianto, A., & Utaminingsih, N. S. (2013). Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank Dan Jumlah Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 413–422.
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Jumlah Deposito Mudharabah Pt . Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 1–13.
- Sholikha, A. F. (2018). *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018*. 6(1), 1–22.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tho'in, M., & Prastiwi, I. E. (2019). International Journal of Business and Economics. *International Journal of Islam Business and Economics*, 3(1), 61–69.